

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Penelitian

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi. Dengan Bahasa kita dapat menyampaikan ide, perasaan, dan informasi. Bahasa juga bisa menjadi sebuah media pembelajaran. Bila seorang pembaca, penulis, atau pendengar bisa mengerti satu sama lain, maka fungsi dari sebuah bahasa telah tercapai.

Terdapat banyak keunikan dalam bahasa asing baik dalam penulisan maupun pengucapan. Hal inilah yang menjadi penyebab mempelajari sebuah bahasa asing menjadi tidak mudah. Selain itu dari suatu bahasa memiliki variasi-variasi baru yang membuat sebuah bahasa menjadi semakin sulit untuk di pelajari.

Bahasa tercipta dari pikiran dari individu yang berbeda, sehingga dalam berkomunikasi dengan antar penutur, menciptakan berbagai jenis ungkapan. Tidak terkecuali bahasa Jepang. Sama seperti halnya bahasa Indonesia, banyak kata yang digunakan sebagai ungkapan untuk menanggapi lawan bicara. Kata untuk mengungkapkan berbagai perasaan disebut juga dengan kata seru atau interjeksi.

Seperti yang dijelaskan oleh Djajasudarma (2006, hlm 52-53) “interjeksi atau kata seru adalah kata yang berfungsi mengungkapkan perasaan. Untuk memperkuat perasaan sedih, jijik, heran, gembira, dan sebagainya”. Menurut Wedhawati (2006, hlm 417-418) “interjeksi merupakan kategori kata yang mengungkapkan rasa hati penuturnya”.

Dalam gramatika bahasa Jepang Interjeksi atau kata seru disebut dengan 感動詞 (*Kandoushi*). Matsura (1994, hlm 424) 感動(*Kandou*) berarti rasa terharu, getaran rasa, atau emosi. Sedangkan 詞(*shi*) berarti kata, sehingga dapat diartikan kata yang mengungkapkan suatu perasaan atau emosi. Menurut Takashi dan Yukinori (1989, hlm 54) *Kandoushi* merupakan bentuk yang menunjukkan respon terhadap ungkapan lawan bicara dan perasaan terhadap

suatu keadaan di dalam suatu kata yang bersifat non analitis dibandingkan dengan menunjukkan keadaan yang berhubungan dengan unsur kalimat lain.

*Kandoushi* sendiri termasuk ke dalam kajian morfologi atau dalam bahasa Jepang nya 形態論 (*keitairon*). Terdapat dua objek yang dikaji dalam *keitaizou* yaitu kata (語/*go* atau 単語/*tango*) dan morfem (形態素/*keitaizo*). Terdapat dua jenis kata yang termasuk ke dalam *tango* yaitu *jiritsugo* dan *fuzokugo*. Sedangkan dalam bahasan morfem atau *keitaizo*, Tsujimura (1991, hlm 141) membagi morfem menjadi dua yaitu *jiyuu keitaizo* atau morfem bebas dan *kousoku keitaizo* atau morfem terikat.

Menurut Sudjianto (2014, hlm 169) *Kandoushi* adalah salah satu kelas kata yang termasuk *jiritsugo* yang tidak dapat berubah bentuknya, tidak dapat menjadi subjek, tidak dapat menjadi keterangan, dan tidak dapat menjadi konjungsi.

Menurut McLain (1981, hlm 213) yang dimaksud *kandoushi* adalah kata tunggal yang dapat mengungkapkan bermacam-macam ekspresi seperti terkejut, panggilan, keraguan, dan sebagainya. Pada umumnya interjeksi lebih bersifat tidak formal. Iwabuchi Tadasu (dalam Sudjianto 2014, hlm 169) berdasarkan maknanya dalam bahasa Jepang modern *Kandoushi* terdiri dari tiga macam yakni :

1. *Kandoushi* yang menyatakan rasa haru : *aa, ara, oyaoya, chikusoo, hatena, are, dore.*
2. *Kandoushi* yang menyatakan panggilan : *moshi, kora, kore, nee, saa, hora.*
3. *Kandoushi* yang menyatakan jawaban : *hai, iie, un.*

Sedangkan menurut Terada Takano (dalam Sudjianto, 1996 hlm 111-118) menyebutkan bahwa terdapat empat jenis *Kandoushi* yaitu ungkapan yang menyatakan perasaan, panggilan, jawaban, dan persalaman.) Membagi *kandoushi* kedalam bentuk berikut :

1. 感動 (*kandou*) atau perasaan merupakan 感情 (*kanjou*) emosi yang menyatakan kesedihan, kemarahan, kekhawatiran, kebahagiaan dan lain lain.
2. 呼びかけ (*yobikake*), memanggil lawan bicara, digunakan saat mengambil perhatian.

3. 応答 (*outou*), tidak hanya digunakan untuk menjawab lawan bicara, tetapi juga untuk merespon ucapan maupun opini lawan bicara.
4. 挨拶後 (*aisatsugo*), persalaman.

Berikut contoh penggunaan *kandoushi*:

1. イルカ : ボク達に歌を教えて欲しいのです。

*Iruka : Boku tachi ni uta wo oshiate hoshii no desu.*

Lumba – lumba1 : Kita ingin di ajarkan bernyanyi.

むろみ : はあ?!

*Muromi : Haa?!*

Muromi : Hah?!

(Keiji Najima, 2013 hlm 87 )

Pada dialog di atas tokoh muromi menunjukkan perasaan kaget atau terkejut, dia tidak percaya jika lumba-lumba ingin di ajarkan menyanyi oleh nya.

2. イルカ 1 : あ~あせつかく仲良くなれる口実ができたと思ったのにな~

*Iruka 1: A~a sekkaku nakayoku nareru koujitsu ga dekita to omotta nino naa.*

Lumba-lumba 1 : Aaah padahal kupikir dengan dalih susah payah berusaha berteman akan berhasil.

(Keiji Najima, 2013 hlm 89)

Contoh dialog kedua lumba – lumba menunjukkan perasaan kecewa karna Muromi menolak untuk mengajarkan bernyanyi.

3. キング : あ オ...オイラの魔九がつじないって今思ったろ?

*King : A O... Oira no maryoku ga tsujinaitte ima omottaro?*

King : A apakah sekarang kekuatan sihir Oira tidak bisa dilewati?

(Suzuki Nakabo, 2013 hlm 19)

Dari dialog diatas menceritakan tokoh... sedang berusaha menyerang musuhnya. Namun ia salah menduga jika kekuatan sihir musuh mudah di tembus. Akhirnya iapun kaget karna serangannya berbalik kepadanya. Kata あ

‘A’ digunakan untuk menunjukkan perasaan terkejut terhadap situasi didepan mata.

4. このえとうた :いやホントこんな辺鄙なトコに人がいると思わなくてさ。

(Konoetouta : Iya honto konna henpina toko ni hito ga iru to omowanakutesa)

Konoe Touta : “Tidak kok serius. Aku tidak mengira ada orang di tempat yang sulit terjangkau seperti ini”

さかくろうまる : そう。そうだ。

*Sakakurou Maru : Sou. Souda.*

Sakakurou Maru : “Iya. Benar.”

(Akamatsu Ken, 2013 hlm 98)

Pada contoh dialog di atas tokoh Sakakurou Maru memperlihatkan jawaban setuju dengan pernyataan Konoe Touta.

Terdapat kesamaan dalam mengungkapkan jawaban lawan bicara atau dalam bahasa Jepang termasuk *kandoushi* jenis *outou* 応答. Sedangkan dalam mengungkapkan impresi meskipun dalam bahasa Indonesia termasuk interjeksi yang berfungsi mengungkapkan perasaan dan dalam bahasa Jepang tidak ada pembagian *kandoushi* secara fungsi, namun jenis ungkapan yang di gunakan tetap sama. Misal ungkapan yang menyatakan kesedihan, keheranan, ajakan, terkejut atau tidak percaya dan banyak lainnya.

Agar pembelajar bahasa Jepang maupun orang asing tidak salah dalam menggunakan *kandoushi* dan tidak terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi dengan orang Jepang penulis bermaksud melakukan penelitian yang akan dijadikan sebuah skripsi dengan judul “*Analisis Kandoushi Dalam Komik Magajin Volume 41*”.

## B. Masalah Penelitian

### 1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis utarakan diatas, dalam penelitian ini penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut :

- a. *Kandoushi* apa saja yang terkandung dalam komik *magajin*?

- b. Makna apa saja yang terkandung pada *kandoushi* dalam komik *magajin*?
- c. Bagaimanakah penggunaan dari *kandoushi* pada komik *magajin*?

## 2. Batasan Masalah

Untuk menghindari perluasan penelitian, masalah dibatasi pada hal – hal yang berhubungan dengan *kandoushi* dalam komik *magajin*.

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### a. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *kandoushi* apa saja yang terdapat dalam komik *magajin*.
2. Untuk mengetahui makna yang terkandung pada *kandoushi* dalam komik *magajin*.
3. Untuk mengetahui bagaimanakah penggunaan dari *kandoushi* pada komik *magajin*.

### b. Manfaat Penelitian

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukanbagi perkembangan pembelajaran bahasa khususnya dalam pembelajaran bahasa Jepang.

#### 2. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Penulis

Dapat sebagai bekal pengalaman yang sangat berharga dalam mengaktualisasikan pengetahuan dan keterampilan yang telah dipelajari. Sehingga dapat mengetahui *kandoushi* apa saja yang terkandung dalam komik *magajin*, penggunaan, makna dan *kandoushi* dalam komik *magajin*.

##### 2) Bagi Mahasiswa

Dapat dijadikan revisi belajar mandiri, juga untuk meningkatkan pemahaman mengenai makna dan penggunaan *kandoushi*.

### 3) Bagi Pengajar

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam materi pembelajaran pada mata kuliah linguistik atau kebahasaan.

### 4) Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

## D. Definisi Oprasional

### a. Analisis

Menurut Matsura (1994, hlm 89) analisis atau analisa dalam bahasa Jepang disebut dengan 分析 (*bunseki*). Sedangkan dalam bahasa Indonesia analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb.) untuk mengetahui keadaan sebenarnya. (Departemen Pendidikan Nasional [Depdiknas], 2008 hlm 58). Dalam penelitian ini analisis yang dimaksud adalah penguraian tentang makna *kandoushi* dalam bahasa Jepang dan Interjeksi dalam bahasa Indonesia.

Kemudian Moeliono (1988 hlm 32) menuturkan analisis suatu kegiatan menguraikan suatu pokok atas berbagai bagiannya dan hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti secara menyeluruh.

### b. *Kandoushi*

Menurut Sudjianto (2014 hlm 169) *Kandoushi* adalah salah satu kelas kata yang termasuk *jiritsugo* yang tidak dapat berubah bentuknya, tidak dapat menjadi subjek, tidak dapat menjadi keterangan, dan tidak dapat menjadi konjungsi. Menurut McLain (1981 hlm 213), yang dimaksud *kandoushi* adalah kata tunggal yang dapat mengungkapkan bermacam-macam ekspresi seperti terkejut, panggilan, keraguan, dan sebagainya.

Masuoka dan Takubo (1993) menjelaskan mengenai teori *kandoushi* yaitu :

感動詞は、文の他の要と結びついて事態を表すというよりも、事態に対する感情や相手の発言に対する受け答え等を、一語で非分析的に表す形式である。

*Kandoushi wa, bun no hoka to musubi tsuite jitai wo arawasu to iu yori mo, jitai ni taisuru kanjou ya aite no hatsugen ni taisuru uke kotae nado wo, ichi go de hibunseki teki ni arawasu keishiki dearu. (hlm 60)*

Kandoushi adalah kata yang bukan menunjukkan situasi, melainkan mengungkapkan respon terhadap situasi atau ungkapan lawan bicara, yang terkait dengan bagian penting lain dari kalimat. (hlm 60)

#### c. Komik

Komik adalah suatu bentuk media visual yang mempunyai kekuatan menyampaikan informasi. Menurut Scout McCloud (dalam Waluyanto, 2005 hlm 51) komik adalah gambar-gambar serta lambang lain yang terjukstaposisi (berdekatan, bersebelahan) dalam urutan tertentu, untuk menyampaikan informasi dan menyampaikan tanggapan estetis dari pembacanya.

#### 4. Morfologi

Secara etimologi kata *morfologi* berasal dari kata *morf* yang berarti ‘bentuk’ dan kata *logi* yang berarti ‘ilmu’. Jadi secara harfiah kata morfologi berarti ‘ilmu mengenai bentuk’ (Chaer, 2008 hlm 3). Morfologi adalah ilmu bahasa yang mengkaji unsur dasar atau satuan terkecil dari suatu bahasa. Satuan terkecil, atau satuan gramatikal terkecil itu disebut *morfem*. Sebagai satuan gramatikal, morfem memiliki makna. (Abdullah dan Achmad, 2012 hlm 55).

Nomura (1992) menjelaskan bahwa morfologi adalah :

文法論の一部門。形態素語を対象とし、主としてそれらの形態化を研究する部門。具体的には品詞論が中心的内容になる。

*Bunpouren no ichibumon. Keitaisogo no wo taishou toshi, shu toshite sorera no keitaka wo kenkyuu suru bumon. Gutaiteki ni wa hinshiron ga chuushin tekinaio ni naru. (hlm.56)*

Morfologi merupakan cabang dari gramatikal. Mengkaji tentang perubahan morfem sebagai objek yang diteliti. Secara konkrit terkonsentrasi pada bagian kata. (hlm.56)

## E. Metode Penelitian

### a. Metode Penelitian

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Prosedur ini merupakan langkah kerja yang bersifat sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan kesimpulan (Sutedi, 2011 hlm 53). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *kandoushi* apa saja yang terkandung dalam komik *magajin*, makna serta penggunaan *kandoushi*. Oleh karena itu metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini untuk menjawab masalah secara aktual (Sutedi, 2009, hlm 58)

Karna data yang diolah dalam penelitian ini berupa kalimat, maka penelitian ini juga termasuk kedalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya bukan berupa angka – angka dan tidak perlu diolah menggunakan metode statistik. Data penelitian dapat berupa kalimat, rekaman atau dalam bentuk yang lainnya (Sutedi, 2009, hlm 23).

Kemudian Moleong (2007, hlm 6) menyatakan penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

### b. Objek Penelitian



a. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua kata dalam komik *magajin* yang mengandung *kandoushi*.

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah kata dalam komik *magajin* yang mengandung *kandoushi*.

c. Instrumen dan Sumber Data Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kajian terhadap penelitian terdahulu tentang *kandoushi* dan interjeksi. Misalnya jurnal bahasa dan seni vol.2 tahun 2009. Serta kajian tentang *kandoushi* penulis mengacu pada Pengantar Linguistik Bahasa Jepang .

Sumber data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah マガジン (*magajin*) volume 41 yang di dalamnya terdapat beberapa judul cerita dari beberapa *mangaka* yang berbeda.

d. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah studi literatur atau studi kepustakaan.

e. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis penelitian kualitatif maka menurut Agus Salim (dalam Bajari, 2009 hlm 1) ada tiga langkah pengolahan data kualitatif yaitu :

- a. Reduksi data (*data reduction*), dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi dan transformasi data kasar yang di peroleh.
- b. Penyajian data (*data display*) peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Display data atau penyajian data yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif.
- c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verification*), peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang di perolehnya dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kasualitas dari fenomena, dan preposisi.

Dalam penelitian ini data yang diolah berupa kata-kata *kandoushi*. Kemudian penulis mengumpulkan *kandoushi* dan memasukkannya ke dalam tabel untuk diklasifikasikan jenisnya. Setelah itu menafsirkan secara deskriptif data yang telah diklasifikasikan dan dianalisis.

## **F. Sistematika Penelitian**

Secara garis besar sistematika yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu BAB I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Pada BAB II Landasan Teoritis, akan menjelaskan mengenai teori – teori yang melandasi kegiatan penelitian termasuk pada hasil penelitian terdahulu yang relevan. Dan juga mengenai kajian mengenai pengertian gaya bahasa sarkasme. Berikutnya pada BAB III Metodologi Penelitian pada bab ini akan di bahas mengenai metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data. Lalu berikutnya pada BAB IV Analisis Data dan Pembahasan, penulis akan menjelaskan mengenai laporan kegiatan penelitian, sajian data dan hasil pengolahannya, diikuti pembahasan, dan kesimpulan yang menyatakan apakah masalah penelitian terjawab atau tidak. Pada bagian pembahasan disajikan pula hasil telaahan berupa data yang telah dianalisis dan

kemudian ditafsirkan sehingga menghasilkan sebuah teori baru atau teori pendukung atau sebagai pembuktian dari teori yang sudah ada. Dan yang terakhir pada BAB V Kesimpulan dan Saran, akan menjabarkan mengenai kesimpulan tentang jawaban dari masalah yang diteliti apakah terjawab atau tidak. Kemudian saran atau rekomendasi sebagai implikasi hasil penelitian.